

Edukasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Cikolelet Kabupaten Serang

Rahmawati^{1*}, Afiatta Ilhan S², Imron³

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Indonesia

²Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Kepala Bidang Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang.

Correspondence Email: rahmawati@untirta.ac.id

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi hal yang utama. Pendekatan *community based tourism* sangat menekankan keterlibatan aktif Masyarakat desa wisata. Akan tetapi, sejak terjadinya pandemi Covid-19 terjadi penurunan jumlah wisatawan dan berdampak pada menurunnya "semangat" dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Demikian juga halnya dengan partisipasi masyarakat desa wisata Cikolelet yang mengalami penurunan semangat untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang bentuk-bentuk partisipasi sehingga berdampak pada peningkatan semangat dan keterlibatan/ kontribusinya dalam pengembangan desa wisata. Bentuk partisipasi Masyarakat terdiri dari partisipasi ide, tenaga, harta benda dan partisipasi keterampilan. Peserta pelatihan adalah warga desa Cikolelet, anggota pokdarwis dan perwakilan pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman Masyarakat tentang pengembangan desa wisata dan bentuk-bentuk partisipasi yang dapat dilakukan. Rekomendasi hasil kegiatan berupa dibutuhkan pelatihan digitalisasi pemasaran UMKM dan penyusunan pamphlet baru yang berisi atraksi wisata yang terbaru.

Kata kunci : edukasi, partisipasi masyarakat, pengembangan desa wisata

Abstract

Community participation in the development of tourism villages is the main thing. The community-based tourism approach strongly emphasizes the active involvement of the tourism village community. However, since the Covid-19 pandemic there has been a decline in the number of tourists and the impact on the decline in "enthusiasm" and community participation in the development of tourist villages. Likewise, the participation of the Cikolelet tourism village community has decreased the enthusiasm to contribute to the development of the tourism village. This activity aims to educate the community to increase their understanding of the forms of participation so that it has an impact on increasing their enthusiasm and

involvement/contribution in the development of tourist villages. Forms of community participation consist of participation of ideas, energy, property and participation of skills. The training participants were Cikolelet villagers, pokdarwis members and representatives of MSME (UMKM). The results of the activity showed an increase in the community's understanding of tourism village development and the forms of participation that can be done. Recommendations for the results of the activity include the need for training in digitizing MSME marketing and preparing new pamphlets containing the latest tourist attractions.

Keywords: education, community participation, tourism village development

Pendahuluan

Pendekatan pariwisata dapat dikaji dari dua sudut pandang yaitu *Community based tourism* (CBT) dan *sustainable based tourism* (SBT). *Community based tourism* adalah pariwisata berbasis Masyarakat. Dalam konteks saat ini, CBT lebih banyak digunakan dalam pembentukan dan pengembangan pariwisata. Kunci utama dari CBT adalah partisipasi masyarakat.

Pendekatan CBT banyak digunakan dalam pengembangan desa wisata. Animo masyarakat untuk mengunjungi destinasi wisata yang memiliki keindahan alam dan suasana pedesaan alami, mengalami peningkatan ketika terjadi pandemi Covid-19. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam laporannya menyebutkan bahwa terjadi pertumbuhan sebesar 44% wisatawan yang mengunjungi desa wisata tahun 2021 (Kemenparekraf, 2022)

Partisipasi Masyarakat dalam pariwisata terutama pada desa wisata memiliki kaitan yang sangat erat. Kemajuan sebuah desa wisata bergantung bagaimana partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut. Menurut Widayuni (2019) bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sidokaton Lampung berupa pikiran, tenaga, uang yang dilakukan secara musyawarah dan gotong royong untuk meningkatkan kualitas desa (Widayuni, 2019). Ada pun Salsabila (2021) menyatakan bahwa partisipasi berupa ide, tenaga dan kreativitas secara bergotong royong mengembangkan desa wisata Belimbing sehingga berdampak bagi perekonomian Masyarakat (Salsabila & Fauzi, 2021). Sementara itu, menurut Murdiyanto bahwa partisipasi Masyarakat dalam kegiatan paket wisata di Desa wisata Karanggeneng dapat menambah penghasilan bagi Masyarakat (Murdiyanto, 2011).

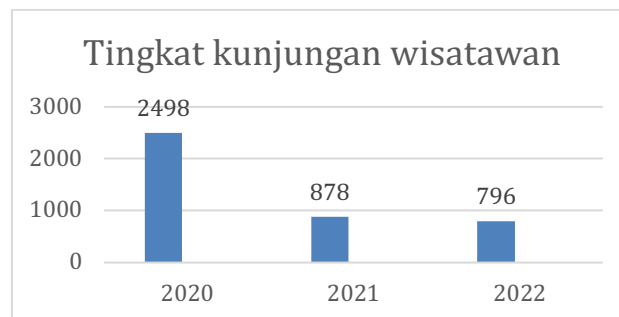
Desa Wisata Cikolelet Kabupaten Serang merupakan desa wisata *pioneer* di Kabupaten Serang yang terbentuk berdasarkan Keputusan bupati Serang Tahun 2017. Obyek wisata unggulan di Desa Cikolelet adalah wisata alam berupa air terjun dan puncak Cibaja. Sejak disahkan sebagai desa wisata Tahun 2017, Desa Cikolelet terus berkembang dengan melengkapi berbagai fasilitas dan jenis atraksi wisata lainnya seperti atraksi wisata budaya dan ekonomi kreatif. Selama kurun waktu 4 tahun (2017-2021), perkembangan desa wisata cikolelet cukup membanggakan. Salah satunya ditandai dengan mendapatkan penghargaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021 sebagai desa wisata terfavorite melalui konten kanal Youtube Kemenparekraf dan peringkat kelima sebagai desa wisata rintisan di Indonesia.

Keberhasilan desa wisata Cikolelet Kabupaten Serang menarik keingintahuan beberapa peneliti dan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menggali keunggulan maupun memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi pada penyelenggaraan pariwisata di desa wisata Cikolelet. Menurut (Gumelar, 2020) kegiatan

pariwisata memberikan keuntungan bagi masyarakat/UMKM dan BUMDes Cikolelet. Selanjutnya (Sembiring et al., 2018) dengan menggunakan analisis SWOT memberikan rekomendasi solusi dari kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata Cikolelet.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan untuk UMKM dan BUMDes terkait pengelolaan keuangan dan pemasaran digital dilakukan melalui kegiatan pengabdian Masyarakat oleh (Widyastuti et al., 2023). Demikian juga halnya dengan (Suprina et al., 2019) yang memberikan pendampingan peningkatan kapasitas desa agar kegiatan pariwisata tetap berjalan dan melibatkan masyarakat. Sementara itu, (Fitriana, 2020) memberikan pelatihan manajemen *homestay* pada pemilik *homestay* dalam hal pengelolaan keuangan sederhana dan pemasaran *homestay* melalui media social. Hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 15% tamu yang datang dan menyewa *homestay* tersebut.

Akan tetapi, pandemi covid-19 tahun 2020 – 2022 menyebabkan terjadi penurunan signifikan terhadap aktivitas pariwisata di desa tersebut. Hal ini ditandai dengan penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada Desa Cikolelet, seperti grafik di bawah



Sumber : Pemerintah Desa Wisata Cikolelet tahun 2023

Grafik 1. Jumlah kunjungan wisatawan Desa Wisata Cikolelet

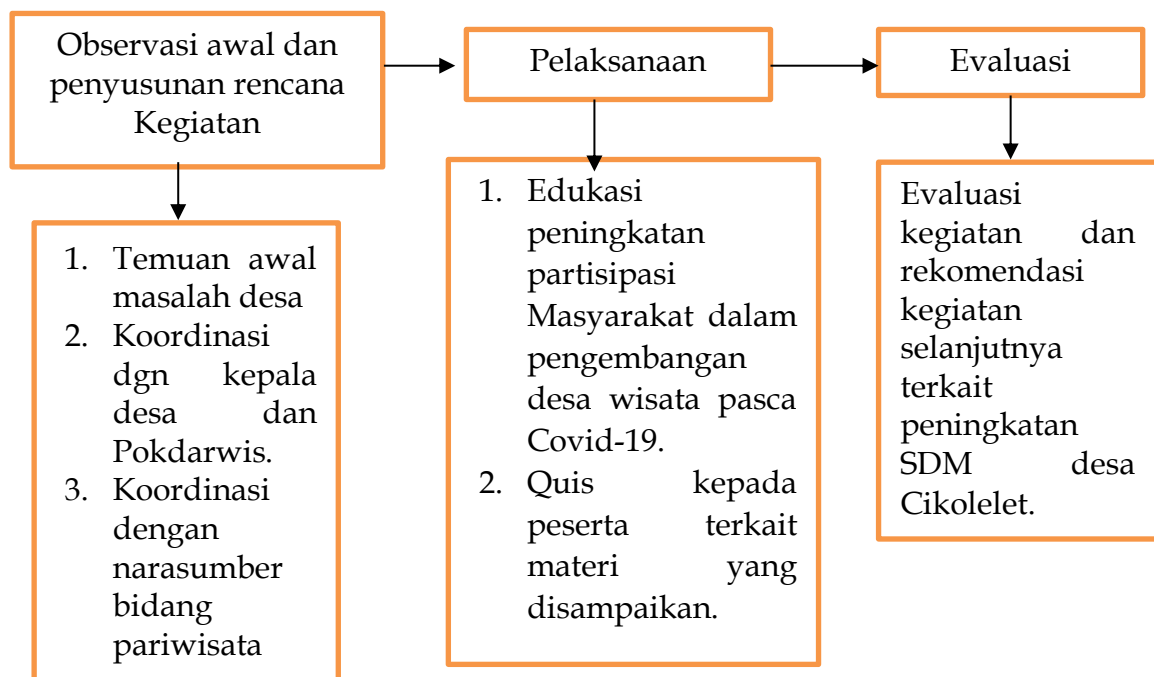
Menurut pakar statistic, Suparna Parwodiwiyono, akibat pandemi covid-19 terjadi pembatalan kunjungan calon wisatawan ke desa wisata sehingga menimbulkan kerugian yang besar. Kemandirian desa wisata diuji dengan adanya pandemi covid-19. Desa wisata harus mengatur strategi ulang agar dapat bangkit dari keterpurukan. Keunggulan desa wisata terletak pada pekerjaan utama masyarakat tidak hilang meskipun pendapatan dari pariwisata mengalami penurunan. (<https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1371408-membangkitkan-desa-wisata-terdampak-pandemi-covid-19>, minggu 9 mei 2021). Demikian juga halnya dengan kondisi pariwisata di Desa wisata Cikolelet.

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Tematik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2024 menetapkan tema besar terkait bidang pariwisata yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Identifikasi awal kondisi desa wisata Cikolelet menunjukkan terjadi penurunan “semangat” masyarakat untuk mengembangkan sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan selain pandemi covid-19 juga dikarenakan atraksi unggulan wisata desa Cikolelet yaitu Puncak Cibaja dan Puncak Pilar mengalami kerusakan akibat bencana alam (banjir dan longsor) pada tahun 2020. Meskipun masih terdapat atraksi unggulan lainnya seperti ekonomi kreatif dan wisata budaya.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kembali semangat atau minat masyarakat untuk berkontribusi dalam aktivitas pariwisata di Desa Cikolelet melalui kegiatan edukasi peningkatan partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Cikolelet oleh KKM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi peningkatan partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata pasca pandemi Covid-19 di Desa Wisata Cikolelet dilakukan melalui beberapa tahapan seperti gambar di bawah ini



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Desa Wisata Cikolelet Kabupaten Serang

Desa Wisata Cikolelet terletak di daerah pegunungan Kecamatan Cinangka. Desa Cikolelet memiliki luas kurang lebih 954 hektar dan berbatasan dengan Desa Cikedung di sebelah Timur, sebelah barat berbatasan dengan Desa Baros Jaya. Berbatasan dengan Desa Mekarsari di sebelah Utara dan Desa Kubang Baros di sebelah Selatan.

Topografi wilayah Desa Cikolelet merupakan daerah berbukit dengan dataran sedang, dengan ketinggian mencapai 500 meter mdpl. Di Sebelah Timur, Desa Cikolelet berbatasan dengan hutan lindung Kawasan observasi dan rawa dano. Potensi wisata Desa Cikolelet terdiri atas potensi alam, potensi pertanian dan ekonomi kreatif serta potensi wisata budaya. Meskipun menjadi desa wisata, Masyarakat Desa Cikolelet tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai Islami. Tradisi budaya yang dikembangkan sebagai obyek wisata berupa tradisi badrung lesung (tradisi pertanian saat musim panen), maca yalil (tradisi pernikahan symbol membuka pintu rumah tangga) dan sebagainya.

Terdapat 11 rukun warga dan 21 rukun tetangga di Desa Cikolelet dengan jumlah penduduk sekitar 5.106 jiwa atau 1.328 kepala keluarga. Dalam Rencana Induk

Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2018-2025, Desa Cikolelet termasuk dalam pengembangan pariwisata prioritas provinsi zona Kawasan Wisata Anyer Cinangka (Provinsi Banten, 2019).

Sebelum kegiatan dilakukan edukasi kepada masyarakat, dilakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa orang masyarakat yang ditemui dalam kegiatan pengenalan mahasiswa KKM kepada tokoh masyarakat, masyarakat dan ketua RT di lingkungan Desa Cikolelet. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan minat atau perhatian masyarakat akan pengembangan pariwisata sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembalikan gairah pariwisata pasca pandemi Covid-19 di Desa Wisata Cikolelet.



Gambar 2. Hearing dengan pemerintah desa tentang kondisi Masyarakat dan pemaparan program kerja KKM

b. Pelaksanaan kegiatan Edukasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasca Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Edukasi* diartikan sebagai pendidikan. Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Edukasi secara khusus dimaknai sebagai bentuk segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian atau suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang sebagai usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kegiatan edukasi peningkatan partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata pasca pandemi covid-19 diawali dengan arahan dari kepala desa Cikolelet agar peserta dapat mengikuti kegiatan sampai selesai. Sebelum acara pelatihan dimulai, narasumber melontarkan pertanyaan terbuka kepada peserta untuk menggali pemahaman Masyarakat tentang desa wisata, potensi wisata desa cikolelet dan kontribusi yang sudah dilakukan selama ini.

Meskipun keberadaan desa Cikolelet sebagai desa wisata sudah hampir tujuh tahun, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang memahami konsep-konsep tentang desa wisata beserta unsur-unsur yang melekat dalam pengembangan desa wisata dan bentuk partisipasi yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, peserta diberikan materi awal yang mendeskripsikan hal-hal tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa suatu wilayah dengan luasan tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakatnya

yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk didalamnya Kampung Wisata karena keberadaannya di daerah kota. Terdapat beberapa unsur desa wisata antara lain Batasan geografi ataupun adminitrasi yang jelas, potensi daya Tarik wisata (alam, budaya atau buatan) sebagai unsur penarik kunjungan wisatawan, Masyarakat yang antusias dan memiliki komitmen mendukung pengembangan wisata, fasilitas pariwisata sebagai unsur pendukung wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata di desa, sarana prasarana lingkungan , organisasi pengelola desa wisata dan sumber daya manusia (Kemenparekraf, 2021) (Antara et al., 2016).

Terdapat empat kategori desa wisata sebagaimana pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Tahap pengembangan desa wisata

Menurut Huraerah dalam (Azizah & Ilyas, 2023) terdapat beberapa bentuk partisipasi Masyarakat yaitu :

1. Partisipasi Ide, berupa bentuk buah pikiran dilaksanakan dengan kedatangan pada kegiatan musyawarah pengembangan program
2. Partisipasi tenaga berupa tenaga atau kegiatan fisik pembangunan, gotong royong, penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas desa wisata
3. Partisipasi harta benda berupa bantuan barang pribadi (dana cash) atau menyumbangkan lahan untuk tempat wisata, menyediakan lokasi usaha sebagai obyek wisata edukasi.
4. Partisipasi keterampilan, berupa melaksanakan dan mendukung pengembangan suatu program serta memberdayakan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat.



Gambar 4. Peserta pelatihan edukasi peningkatan partisipasi Masyarakat Desa Cikolelet

Berdasarkan paparan materi yang sudah disampaikan, kemudian dilakukan umpan balik dengan memberikan kesempatan peserta untuk menceritakan partisipasi yang pernah dilakukan dan apa saja partisipasi yang akan dilakukan untuk mengembalikan Tingkat kunjungan wisatawan ke desa Cikolelet. Berikut kesimpulan bentuk partisipasi yang akan dilakukan menurut peserta kegiatan :

1. Partisipasi Ide :

Sebagian besar peserta pelatihan menyatakan bahwa penurunan kunjungan tersebut disebabkan pemasaran pariwisata Desa Cikolelet belum dilakukan pemutakhiran video dan pemutakhiran data atraksi wisata yang ada di Desa Cikolelet. Oleh karena itu, peserta memberikan gagasan berupa perubahan media promosi pariwisata yang lebih diupdate dan menambahkan atraksi lain dalam paket wisata yang sudah tersedia. Contoh paket wisata yang masih digunakan :



Gambar 5. Promosi paket wisata sebelum covid-19.

2. Partisipasi tenaga.

Terkait dengan partisipasi tenaga, mayoritas peserta (masyarakat) menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, masyarakat selalu aktif terlibat. Salah satu kegiatan rutin tahun dalam pengembangan desa wisata di Desa Cikolelet yaitu festival desa wisata dilakukan pada bulan Agustus. Dalam kegiatan festival tersebut Sebagian besar Masyarakat terlibat untuk memeriahkan acara festival. Partisipasi tenaga dalam bentuk gotong royong membersihkan jalan masuk desa dan lokasi-lokasi yang digunakan untuk festival desa wisata. Saat ini terkait dengan kerusakan pada atraksi wisata alam Puncak Cibaja dan Puncak Pilar, Masyarakat akan melakukan gotong royong untuk membersihkan dan merehabilitasi jalur menuju puncak cibaja yang rusak.

3. Partisipasi Harta Benda

Salah satu potensi desa Cikolelet adalah pertanian. Ketika sedang panen raya, beberapa jenis hasil pertanian mengalami penurunan harga yang tajam, seperti buah rambutan, kecapi dan lainnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peserta memberikan secara gratis buah rambutan atau kecapi kepada wisatawan yang datang. Selain memberikan secara gratis, peserta/Masyarakat Desa Cikolelet juga mengharapkan ada penambahan atraksi wisata pada paket wisata yaitu wisatawan diajak mengambil langsung buah-buahan hasil pertanian ketika berkunjung, untuk kemudian hasil tersebut dibawa sebagai cinderamata dimana buah tangan tersebut sudah termasuk dalam biaya paket wisata.

4. Partisipasi Keterampilan

Atraksi budaya yang dimiliki Desa Wisata Cikolelet berupa tradisi bandrung lesung dan maca yalil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Cikolelet, saat ini pelaku wisata budaya bandrung lesung masih didominasi oleh penduduk usia tua, dan masih sedikit penduduk usia muda yang terlibat. Oleh karena itu, dibutuhkan regenerasi untuk melestarikan warisan budaya badrung lesung (Perempuan) dan maca yalil (laki-laki)

Hasil jawaban sebagian peserta pelatihan menyatakan siap untuk mengikuti pelatihan untuk meneruskan budaya bandrung lesung dan maca yalil sebagai bentuk partisipasi melestarikan warisan budaya Desa Cikolelet.



Gambar 6. Atraksi budaya Desa Wisata Cikolelet (bermain angklung dan silat kaserangan) yang ditampilkan saat festival desa wisata



Gambar 6. Peserta mengajukan pertanyaan



Gambar 7. Peserta pelatihan melakukan simulasi memasarkan produk umkm (emping melinjo) pada wisatawan

c. Evaluasi kegiatan.

Evaluasi kegiatan merupakan bentuk yang dilakukan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan mudah dipahami, dimengerti dan dapat dilakukan oleh peserta pelatihan. Bentuk evaluasi yang dilakukan melalui pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber untuk kemudian peserta yang berhasil menjawab diberikan cinderamata. Selain itu, dilakukan diskusi lanjutan dengan perwakilan anggota Pokdarwis Desa Cikolelet untuk merumuskan rekomendasi kegiatan selanjutnya akan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan desa wisata pasca pandemi Covid-19.



Gambar 9. Peserta yang menjawab quiz mendapatkan doorprice



Gambar 10. Evaluasi pasca kegiatan dengan perwakilan Pokdarwis Desa Cikolelet

Simpulan dan Rekomendasi.

Berdasarkan kegiatan edukasi peningkatan partisipasi Masyarakat dapat disimpulkan bahwa semangat masyarakat untuk menumbuhkan pariwisata di Desa Cikolelet sangat tinggi, hanya saja perlu diarahkan mana yang prioritas pengembangan pariwisata untuk dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa pertumbuhan pariwisata sangat berpengaruh terhadap terjadinya peningkatan pendapatan keluarga. Masyarakat mendapatkan penghasilan lain dari kunjungan wisatawan. Untuk tindak lanjut kegiatan, terdapat dua rekomendasi yang

dapat dilakukan yaitu pelatihan digitalisasi marketing UMKM yang masih bertahan dan penyusunan pamphlet yang berisi promosi wisata yang terbaru.

Acknowledgements/Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Untirta dan Pemerintah Desa Cikolelet yang telah berkenan menerima mahasiswa melakukan kegiatan KKM dan seluruh Masyarakat desa Cikolelet atas partisipasi dalam setiap kegiatan program kerja KKM

Referensi

- Antara, M., Satriawan, I. K., & Arida, I. N. S. (2016). *Pedoman Tata Kelola Desa Wisata Kenderan*. Pelawa Sari.
- Azizah, L. H., & Ilyas. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital di Desa Tingkir Lor. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal-AKSAR*, 9(September), 1681–1696.
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>
- Gumelar, B. S. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat di Desa Cikolelet Kec Cinangka Kab Serang. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. 1 s.d 96. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
- Kemendikbud. (2022). *Buku Tren Pariwisata 2022 2023*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggeneng, purwobinangun, pakem, Sleman. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan* <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/48893>
- Provinsi Banten, P. 2019. (2019). Perda-no-6-tahun-2019- rencana induk pengembangan kepariwisataan provinsi banten. *Peraturan Daerah*.
- Salsabila, M. S., & Fauzi, A. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri). *Jurnal Pariwisata Terapan*. <https://journal.ugm.ac.id/jpt/article/view/65505>
- Sembiring, V. A., Sari, I. M., & Tabiprawati, E. (2018). Pengembangan potensi desa wisata melalui analisis SWOT di Desa Cikolelet Serang Banten. *Prosiding PKM Unpas*, 1195–1203.
- Suprina, R., Rachman, A. F., & Fitriana, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Desa Wisata Cikolelet Melalui Program Pendampingan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 26–35. <https://www.researchgate.net/publication/338594571%0Ahttp://jurnalpariwisata.stpttrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1325>
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Journal Social*, 123. [http://repository.radenintan.ac.id/7881/1/RIFQY WIDAYUNI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7881/1/RIFQY%20WIDAYUNI.pdf)

Widyastuti, T., Dewi, N. K., & Suminar, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital dan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di BUMDes Desa Cikolelet Kab Serang. *Dedikasi*, 2(67), 151-158.

Judul Artikel : [Membangkitkan Desa Wisata Terdampak Pandemi Covid-19](#)

Link Artikel : <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1371408-membangkitkan-desawisata-terdampak-pandemi-covid-19>